

Naskah Publikasi

**Kajian Formal dan Makna Konotasi Pada Karya Fotografi
Ekspresi Hengki Lee.**



Disusun dan dipersiapkan oleh
Rofiq Nurdiansyah
NIM 1310654031

JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021

Naskah Publikasi

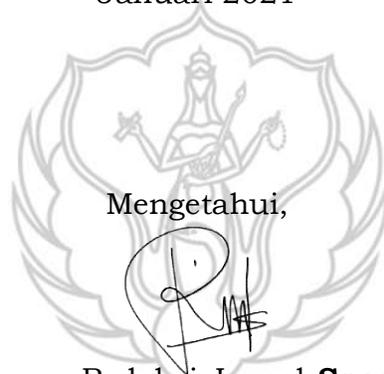
**Kajian Formal dan Makna Konotasi Pada Karya Fotografi
Ekspresi Hengki Lee.**

Disusun dan dipersiapkan oleh :

Rofiq Nurdiansyah

1310654031

Telah dipertahankan di depan para penguji pada tanggal 6
Januari 2021



Mengetahui,



Dewan Redaksi Jurnal **Specta**



Kajian Formal dan Makna Konotasi Pada Karya Fotografi Ekspresi Hengki Lee.

Rofiq Nurdiansyah¹

Irwandi²

Pamungkas Wahyu Setiyanto³

Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia
Jalan Parangtritis Km 6,5 Kecamatan Sewon, Bantul,
Yogyakarta 55188

¹Tlp. 085852234342

Surel: rofiqnurdiansyah93@gmail.com

ABSTRAK

Karya fotografi ekspresi yang dihasilkan oleh Hengki Lee mampu menghadirkan visualisasi fotografi ekspresi yang sangat kreatif, dalam karya fotografi tersebut mampu menangkap momen-momen yang membuat foto hitam putihnya terlihat dapat membuat orang yang melihat karyanya seperti berada di alam mimpi. Hal itu menjadi ide untuk melakukan penelitian dengan judul "Kajian Formal dan Makna Konotasi Pada Karya Fotografi Ekspresi Hengki Lee". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara formal dan memaknainya secara konotasi. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, studi pustaka (literatur), observasi. Setelah itu di lakukan seleksi dengan *judge sampling* yang berdasarkan objek dan komposisinya, sehingga dari sepuluh karya fotografi ekspresi terpilih lima karya untuk di analisis. Keindahan karya fotografi ekspresi Hengki Lee terletak pada visualisasi cerita yang dihasilkannya. Imaji yang terwujud kemudian dimaknai sebagai karya yang bercerita tentang mimpi, emosi, dan keingintahuan yang sering dialami oleh manusia.

Kata kunci: fotografi ekspresi, kajian formal, semiotika, konotasi

ABSTRACT

The fine art photography work produced by Hengki Lee is able to present a very creative visualization of fine art photography, in this photographic work being able to capture moments that make his black and white photos appear to make people who see his work feel like they are in a dream. It became an idea to conduct a research entitled "Formal Studies and the Meaning of Connotations in Hengki Lee's fine art Photographic Works". This study aims to formally analyze and interpret it in connotation. The method of data collection in this study uses libraries and page libraries. After that, a selection was carried out by judge sampling based on the object and its composition, so that from ten fine art photography works, five were selected for analysis. The beauty of Hengki Lee's fine art photography works lies in the visualization of the stories it produces. The materialized image is then interpreted as a work that tells about dreams, emotions, and curiosity that are often experienced by humans.

Keywords: *expression photography, formal studies, semiotics, connotation*

PENDAHULUAN

Awal penemuannya, fotografi lebih banyak digunakan sebagai alat bantu melukis karena kemampuan reproduksi imaji dengan presisi tinggi yang menjadi daya tarik bagi para pelukis pada saat itu. Pro dan kontra terus mengiringi perkembangan fotografi dalam dunia seni visual khususnya. Sebagai media yang terbilang baru saat itu kehadiran fotografi dianggap akan mengakhiri kejayaan seni lukis yang terlebih dahulu muncul, hal ini diperkuat dengan pernyataan salah seorang pelukis Perancis, De la Roche bahwa : *"From today painting is dead."* Meski tidak sepenuhnya benar namun kemunculan kekhawatiran sangat beralasan bila dilihat dari keunggulan-keunggulan teknis yang dimiliki fotografi saat itu (Soedjono, 2007:4).

Seiring pembuktian yang terus hadir mengiringi perkembangannya, fotografi akhirnya mampu menampilkan diri sejajar dengan media seni rupa yang lain sebagai medium ekspresi seni. Eksistensi fotografi terus berlanjut dalam dunia seni visual. Hal ini dibuktikan dengan silih bergantinya maestro-maestro dibidang fotografi yang muncul dengan mengusung konsep dan gaya

tertentu dalam menampilkan karyanya.

Sebagai bagian dari seni visual, fotografi juga berkembang dari dorongan para pelakunya yang menggunakan medium fotografi dengan kesadaran penuh melampaui kesadaran akan fungsi reproduktif fotografi semata. Tidak dipungkiri alasan filosofis untuk merealisasikan teori mimesis Plato dalam mempersepsikan alam menjadi hal yang diupayakan terealisasi oleh manusia saat itu (Soedjono, 2007:13).

Hengki Lee merupakan salah satu dari sekian banyak fotografer *fine art* Indonesia yang masih terus berkarya hingga saat ini. Baginya aliran fotografi yang dia tekuni banyak menabrak aturan-aturan baku fotografi, sehingga hanya orang-orang tertentu saja yang bisa menikmati karya-karyanya. Karya-karyanya sudah banyak memenangkan penghargaan bertaraf internasional dan dipamerkan di luar negeri seperti di Jepang, Perancis, Inggris, Belanda, Spanyol, Yunani, Swedia, Denmark, Norwegia, Finlandia, Rusia, Kroasia, Serbia, Montenegro, Macedonia, Bulgaria, Argentina, Taiwan, dan China.

METODE PENELITIAN

1. Metode Kualitatif

Menurut Moleong (2010:5) “Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang”. Penelitian kualitatif juga dapat dipahami sebagai penelitian yang bersifat pemahaman dan memprediksikan atau mengontrol, dimana dalam penelitian ini temuannya atau hasil yang diperoleh tidak mengacu kepada prosedur statistik atau hitungan lainnya. Penelitian ini juga disertai dengan deskriptif, penelitian deskriptif yaitu peneliti mendeskripsikan atau mengkonstruksi dari teori yang ada terhadap subjek penelitian. Penelitian deskriptif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan

situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antara fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Sugiyono (2011) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Adapun masalah yang akan diteliti dan diselidiki oleh penelitian deskriptif kualitatif ini mengacu pada studi korelasional (hubungan) antara satu unsur dengan unsur lainnya. Kegiatan

penelitian ini meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan pada akhirnya dirumuskan suatu kesimpulan yang mengacu pada analisis data tersebut. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif searah dengan rumusan masalah serta pertanyaan penelitian identifikasi masalah penelitian. Hal ini disebabkan tujuan dari penelitian ini akan menjawab pertanyaan yang sebelumnya dikemukakan oleh rumusan masalah serta pertanyaan penelitian identifikasi masalah. Tujuan ini juga menentukan bagaimana peneliti mengolah atau menganalisis hasil penelitian yaitu dengan membuat analisisnya memakai metode penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang akan penulis lakukan sebagai penunjang pengkajian ini adalah:

a. Studi Literatur

Penulis melakukan studi pustaka untuk melengkapi dan memperjelas data-data dan teori yang berhubungan dengan teori semiotika dan makna konotasi karya fotografi ekspresi Hengki Lee, yang meliputi jurnal, buku, majalah, katalog pameran dan beberapa

media cetak lainnya yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Penulis juga melakukan pustaka laman yang merupakan kumpulan data jurnal, artikel, foto-foto yang penulis dapatkan melalui media elektronik yang berhubungan dengan aktifitas fotografi ekspresi yang memuat kegiatan berkesenian dari Hengki Lee.

b. Studi Arsip/Dokumen

Penulis mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti menggunakan dokumen yang berasal dari perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang berupa jurnal dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

c. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dari beberapa karya yang akan diteliti.

3. Seleksi Data

Proses seleksi data diperlukan agar lebih fokus pada pokok permasalahan serta nantinya penelitian dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya akan diseleksi berdasarkan materi pembahasan sehingga didapatkan hasil penelitian yang optimal. Reduksi data dilakukan berdasarkan relevansi kajian karya foto Hengki Lee dengan aspek-aspek yang melingkupinya.

penelitian dikumpulkan, disusun, diklasifikasikan dan kemudian disunting berdasarkan keperluan penelitian. Reduksi data ini dilakukan untuk mengurangi atau menambahkan data yang dianggap relevan dengan materi pembahasan dan pengkajian. Berdasarkan permasalahan yang akan dijawab maka data-data yang harus ditemukan adalah aspek-aspek ide yang tertuang dalam karya, teknik fotografi yang mendukung perwujudan ide serta informasi yang berhubungan dengan Hengki Lee.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan penelitian yang bersifat kualitatif, maka penelitian ini tidak akan menggunakan perhitungan data statistik atau penghitungan data lainnya melainkan penafsiran data yang dilakukan melalui analisis dan interpretasi yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif. Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung terhadap karya-karya foto Hengki Lee dalam laman internet www.lensculture.com Hengki Lee. Pengamatan langsung dilakukan untuk memilih karya Hengki Lee yang dijadikan sampel kajian. Data tertulis yang diperoleh dari studi kepustakaan dan observasi terhadap karya yang jadi objek

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan data dan hasil penelitian secara deskriptif. Setelah melakukan analisis pada data-data yang ada, jawaban atas permasalahan penelitian yang didapatkan akan dijabarkan. Dari beberapa foto yang terdapat di dalam www.lensculture.com Hengki Lee dipilih lima foto dari total sepuluh foto dari sebuah karya proyek fotografi puisi visual yang berjudul “*Undefined Dimension*” dengan menggunakan metode *judge sampling* sebagai sampel foto di analisis. Foto yang dipilih sebagai sampel mewakili ide dasar Hengki Lee dalam

membuat karya fotografi ekspresi. Sampel foto di pilih dengan mempertimbangkan estetika visualnya. Berikut hasil penelitian dan analisis dari lima sampel foto karya fotografi ekspresi Hengki Lee sendirinya.

1. Reminiscence



Gambar 7
Lee, Hengki. "Undefined Dimension".
<https://www.lensculture.com/hengkilee>.
diakses pada tanggal 8 september
2020 pada pukul 14.30 WIB.

a. Kajian Formal

penempatan bentuk objek yang dihadirkan dalam foto ini terlihat ekspresif dengan pencahayaan yang tercapai, bisa dilihat dengan penggambaran objek utama manusia dan juga pohon serta tumbuhan taman yang hanya memperlihatkan kesan bentuk

dan tidak terlihat detail. Jika diamati pada objek foto yang berjudul "Reminiscence", penempatan objek terlihat paling detail hanya pada bagian objek manusia dan pohon, pada objek manusia dan pohon terlihat penggambaran bentuk yang jelas, namun untuk pencahayaan manusia dan pohon di potret dengan menggunakan cahaya belakang sehingga objek manusia dan pohon menjadi siluet. Objek semakin terlihat detail dengan garis yang membentuk diagonal sehingga membuat objek simetris dan terlihat berdimensi. Dalam foto ini terlihat penggambaran manusia dan pohon paling menonjol sehingga menjadi pusat perhatian (*Point of interest*).

Lebih lanjut lagi pada objek *background* terlihat sangat terang dan seakan hanya terlihat beberapa objek yang bertumpuk dari pengolahan komposisi secara acak namun terlihat membentuk sebuah komposisi bentuk pada objek yang terlihat berupa pepohonan, dengan warna yang condong

didominasi warna putih. Sedangkan penggambaran pada bagian jalan tampak blur atau memudar sehingga membuat objek manusia dan pohon terlihat kontras. Pada bagian atas pohon dibuat blur atau samar-samar dan tidak terlalu jelas sehingga terkesan menimbulkan memudar, komposisi garis diagonal pada jalan terlihat sehingga membentuk kesan sebuah volume ruang dan terlihat nyata. Dengan hampir keseluruhan visual foto yang terlihat memudar dengan efek hitam putih Hengki Lee dapat menciptakan suasana foto yang terkesan dramatis. Penggunaan serta pengolahan unsur-unsur bentuk dan garis pada foto ini terkesan condong kearah suasana alam yang terlihat sepi dengan background terang, namun Hengki Lee masih memegang prinsipnya yaitu dengan pencapaian kesempurnaan dalam pencahayaan yang tercapai, dan dalam karyanya ini pencahayaan masih terlihat jelas dengan pengaplikasian berbagai bentuk objek dalam karyanya. Objek utama berupa manusia dan pohon disini

terlihat pendorinasian menggunakan warna hitam dengan kombinasi kontras yang lembut sehingga membentuk kesan pencahayaan pada objek manusia dan pohon tersebut. Penggunaan unsur warna hitam putih pada setiap objek memperlihatkan ciri khas karya fotografi Hengki Lee yang terkesan bentuk yang tidak terlihat kedetailannya. Pencahayaan dalam karya foto ini terlihat lebih ditonjolkan dengan kombinasi warna hitam dan putih, karena foto Hengki Lee lebih memperlihatkan kesan bentuk ekspresif dengan prinsip penggarapan yang memperlihatkan kesempurnaan gelap terang dari setiap fotonya. Kontras dalam foto ini tampak pada porsi yang pas pada setiap objek, objek pohon tampak terlihat kontras dan kontras yang lembut pada bagian Background. Dari segi garis dalam foto ini terlihat penggunaan berbagai garis antara garis vertikal serta garis diagonal, garis terlihat tersusun secara fleksibel sehingga membentuk objek-objek yang menarik dalam foto

ini. Tekstur dalam foto ini sangat halus dengan kombinasi teknik pencahayaan yang pas dan juga menggunakan efek memudar pada beberapa bagian foto sehingga terlihat menimbulkan kesan elegan pada karya fotografi Hengki Lee.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi yang terkandung pada foto berjudul "*Reminiscence*" adalah pada objek pohon besar menggambarkan tentang bagaimana kokohnya pohon tersebut berdiri dengan dedaunan yang terlihat lebat, objek pohon dapat dimaknai sebagai simbol kegagahan. Pada bagian dedaunan yang lebat pada foto terlihat divisualisasikan dengan teknik fotografi *slow speed* dan bukaan besar sehingga objek dedaunan pada pohon terlihat seolah olah memudar. Objek dedaunan yang lebat pada pohon menggambarkan tentang bagaimana apabila daun-daun yang sudah kering akan terjatuh dan digantikan oleh daun-daun yang baru. Pada objek pohon besar dengan dedaunan yang lebat

dan memudar dapat dimaknai secara konotasi bahwa daun-daun dari pohon yang rontok justru akan membuat pohon tersebut akan tetap berdiri kokoh karena akan digantikan oleh daun-daun muda yang baru.

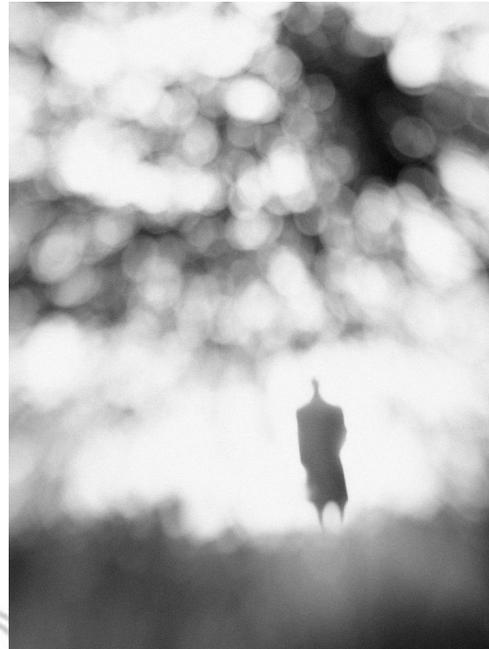
Objek manusia dalam foto yang berjudul "*Reminiscence*" merupakan perumpamaan bahwa karakter manusia bisa saja sama dengan objek pohon yang berada di sebelahnya. Objek daun yang lebat bisa saja disimbolkan sebagai kenangan-kenangan yang tidak bisa lepas dari manusia. Apabila manusia terlalu larut dengan kenangan-kenangan terutama pada kenangan buruk maka akan mencelakakan manusia itu sendiri.

Pada sebuah objek jalan yang di potret dengan komposisi diagonal sehingga foto terlihat memiliki kesan kedalaman dapat dimaknai konotasi bahwa setiap manusia memiliki jalannya masing-masing sehingga setiap manusia kenangan yang berbeda-beda.

Dari berbagai elemen visual yang ada pada foto yang

yang sudah dimaknai secara konotasi dapat disimpulkan bahwa setiap manusia memiliki banyak kenangan yang berbeda-beda. Makna tersebut terlihat dari bentuk pohon yang bagian daunnya sangat lebat dan diaplikasikan dengan foto blur. Simbol tersebut dikaitkan dengan latar belakang, beberapa elemen visual, dan judul yang digunakan pada foto tersebut. Sehingga menimbulkan makna bahwa setiap manusia memiliki banyak banyak kenangan yang berbeda-beda.

2. Metaphoria



Gambar 8
Lee, Hengki. "Undefined Dimension".
<https://www.lensculture.com/hengki-lee>. diakses pada tanggal 8 september 2020 pada pukul 14.30 WIB.

a. Kajian Formal

Dalam karya fotografi Hengki Lee yang berjudul "Metaphoria" kita dapat melihat komposisi bentuk yang terlihat secara jelas walaupun penggambarannya setiap objek tampak ekspresif. Secara keseluruhan terlihat ekspresif dengan penggunaan efek hitam putih yang didominasi warna putih.

Bentuk objek yang dihadirkan pada objek utama yang berupa manusia terlihat agak

halus dengan warna hitam serta efek memudar pada objek dedaunan semakin menghidupkan suasana yang dramatis pada foto tersebut. Untuk bentuk dedaunan yang ditampilkan terlihat ekspresif dengan kombinasi efek blur sehingga semakin menghidupkan suasana.

Selain itu penggambaran objek dedaunan pada bagian kiri yang ditampilkan terlihat hanya sebuah kesan bentuk dari kombinasi bidang-bidang kecil yang tercipta dari efek blur pada lensa kamera. Penggambaran objek manusia hanya memperlihatkan bidang persegi panjang yang tidak simetris yang dikombinasikan dengan kombinasi efek memudar dan warna gelap sehingga membentuk kesan manusia.

Untuk penggambaran dedaunan Hengki Lee membentuk dengan kombinasi efek blur yang dipadukan dengan warna hitam dan putih sehingga terbentuk bulatan-bulatan kecil yang terlihat ekspresif dan membentuk bayangan cahaya untuk mencapai gelap terang. *Point of interest* atau pusat perhatian pada karya fotografi yang berjudul "*Metaphoria*" ini tampak condong

mengarah pada objek manusia yang berdiri pada bagian kanan.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi yang terkandung pada foto berjudul "*Metaphoria*" terlihat objek manusia yang sedang membayangkan atau memimpikan sesuatu. Dalam foto ini menceritakan tentang seseorang yang mempunyai ambisi atau mimpi yang besar dalam hidupnya.

Objek dedaunan yang memudar yang terdapat di sekeliling objek manusia dapat dimaknai konotasi sebagai ambisi atau impian yang besar yang dimiliki manusia tersebut. Penggunaan teknik blur pada keseluruhan foto dapat dimaknai bahwa mimpi dan ambisi manusia dalam foto tersebut sangatlah besar sehingga membuat manusia tersebut tenggelam dalam mimpinya.

Dari berbagai elemen visual yang ada pada foto yang sudah dimaknai secara konotasi, menggambarkan pikiran manusia yang terkadang penuh metafora sehingga dapat menjerumuskan manusia itu sendiri. Simbol tersebut dikaitkan dengan latar belakang, beberapa

elemen visual, dan judul yang digunakan pada foto tersebut sehingga dapat memaknai karya tersebut.

3. Just Out of Reach



Gambar 9
Lee, Hengki. "Undefined
Dimension".

<https://www.lensculture.com/heng-kilee>. diakses pada tanggal 8 september 2020 pada pukul 14.30 WIB.

a. Kajian Formal

Pada karya foto yang berjudul "*Just Out of Reach*" diatas jika diperhatikan dari penggambaran bentuk tampak ekspresif terdapat manusia yang berjalan menjauh, dalam foto ini penggambaran figur manusia tampak terlihat jelas. Pada bagian latar depan Hengki Lee

menampilkan objek ranting kering yang tampak tidak beraturan. Pada karya foto ini tampak Hengki Lee menggunakan efek hitam putih sehingga foto ini tampak lebih dramatis dengan ciri khas yang sering tampak pada karya fotografi Hengki Lee yaitu dengan efek hitam putih dan efek memudar. Pada objek ranting kering terlihat terbentuk dari pengulangan unsur-unsur garis lengkung yang ditampilkan pada bagian latar depan.

Dari segi pengolahan garis dan bentuk objek yang digunakan dalam foto ini masih menggunakan kombinasi antara garis lurus dan garis lengkung, garis-garis tersebut bertumpuk dengan berbagai ukuran yang berbeda sehingga menimbulkan sebuah objek bentuk. Bentuk garis terbilang tidak beraturan namun membentuk sebuah irama dengan beberapa pengulangan pada bagian tertentu seperti kesan garis pada objek ranting pada bagian latar depan foto. Permainan garis yang terlihat ekspresif sehingga membentuk sebuah tekstur yang terkesan semu hal tersebut memang menekan pada ciri khas dari karya-karya fotografi Hengki Lee yang merupakan ekspresinya

dalam membuat karya fotografi ekspresi.

Penggambaran bentuk-bentuk objek dalam foto ini terlihat jelas walaupun dengan efek hitam putih dan memudar, komposisi bentuk juga tersusun rapi walaupun digambarkan dengan hanya terlihat blur ataupun memudar dengan kombinasi permainan cahaya, seperti penggambaran objek manusia yang terlihat samar-samar namun dari unsur anatomi masih dapat terlihat dan tepat, dan juga pada bagian latar depan yang terlihat menghalangi objek utama dan tidak beraturan namun membuat suasana dalam foto terlihat dramatis.

Pengolahan komposisi yang tersirat dalam foto ini condong mendominasi ke warna hitam dan kontras yang lembut, pada objek latar belakang yang berbentuk pepohonan terlihat samar-samar namun masih dapat terlihat bentuknya. Pada objek utama berupa figure manusia digambarkan dengan efek memudar namun masih juga terlihat jelas. Pada keseluruhan foto penempatan cahaya belakang juga terlihat menambah kesan foto menjadi lebih dramatis. Berbagai tumpukan unsur bentuk objek

diolah dalam foto ini dengan pencahayaan yang tepat sehingga membentuk objek dengan kesempurnaan gelap terang yang tampak dalam foto "*Just Out of Reach*" karya Hengki Lee ini.

Kontras dalam foto ini tampak menonjol dengan dominasi warna hitam pada objek latar depan dan objek utama yang terlihat mendominasi, serta pada bagian latar belakang dengan warna putih yang juga terlihat samar-samar bentuk pepohonan. Tekstur dalam foto "*Just Out of Reach*" ini tampak tekstur semu, tekstur tersebut muncul dari kontras yang lembut dan efek hitam putih pada foto.

Dari keseluruhan objek dalam lukisan ini memang terasa keseluruhan menimbulkan kesan tekstur semu, namun pada objek penggambaran figure manusia yang seolah-olah berjalan menjauh tampak paling menonjol. Pusat perhatian atau *point of interest* dalam lukisan ini dapat kita lihat mengarah kepenggambaran manusia yang ada dalam foto tersebut.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi yang terkandung pada foto yang berjudul "*Just Out of Reach*" pada objek manusia yang seolah-olah

sedang berjalan menjauh menyimbolkan bahwa manusia yang sudah putus asa atau menyerah dalam menggapai mimpinya atau keinginannya setelah menemui beberapa halangan atau rintangan yang dia lewati. Pada latar depan foto terlihat objek ranting kering yang dapat diartikan sebagai penghalang atau rintangan yang tidak mungkin untuk dilewati.

Penggunaan cahaya belakang pada foto ini membuat keseluruhan latar depan objek menjadi berwarna hitam atau siluet yang dapat dimaknai bahwa objek ranting kering yang berwarna hitam merupakan halangan yang tidak mungkin untuk dilewati, sebaliknya pada bagian *background* terlihat terang dengan beberapa objek pepohonan yang terlihat samar-samar menyimbolkan bahwa kembali pulang setelah tersesat saat menggapai cita-cita merupakan jalan yang terbaik.

Pada foto yang berjudul “*Just Out of Reach*” ini menggambarkan bahwa tidak semua keinginan manusia bisa tercapai meskipun sudah berusaha dengan keras. Simbol tersebut dikaitkan dengan latar belakang, beberapa elemen visual,

dan judul yang digunakan pada foto tersebut sehingga dapat memaknai karya tersebut.

4. Existence



Gambar 10

Lee, Hengki. “Undefined Dimension”. <https://www.lensculture.com/hengkilee>. diakses pada tanggal 8 september 2020 pada pukul 14.30 WIB.

a. Kajian Formal

Karya fotografi Hengki Lee yang berjudul “*Existence*” tampak beberapa unsur bentuk didalamnya diantaranya bentuk objek tanda panah, gorong-gorong air dan bentuk pada objek jalan serta manusia, pada objek tanda panah terlihat terbentuk dari beberapa garis diagonal, bidang segi empat dan segitiga yang tersusun sehingga menimbulkan kesan bentuk sebuah objek tanda

panah. Pada objek gorong-gorong air tampak terbentuk dari bidang persegi panjang dengan komposisi garis antara garis vertikal dan horizontal, pengolahan unsur bentuk dan garis dibuat blur sehingga menampilkan sebuah kesan semu. Pada objek manusia tampak terbentuk dari bidang persegi panjang dan juga garis vertikal. Kontras dalam lukisan ini tampak terasa dengan penggunaan warna gelap yaitu warna hitam, pada beberapa bagian objek.

Pengolahan komposisi garis dalam foto ini menggunakan garis lurus secara diagonal dan tampak fleksibel dan berulang-ulang. Garis-garis tersusun secara beraturan dan seakan membentuk tekstur kasar yang menggambarkan objek foto berupa jalan aspal, sedangkan garis pada tanda panah lebih terlihat lebih berirama dengan beberapa pengulangan, garis yang tersusun menimbulkan kesan elegan khas karya fotografi Hengki Lee.

penempatan bentuk objek dalam foto ini memang terlihat begitu detail dan seakan terlihat seperti nyata, penempatan objek berupa tanda panah, gorong-gorong air dan bentuk pada objek jalan serta manusia terlihat begitu

ekspresif seakan memperlihatkan kemampuan mengatur komposisi dalam memotret dari Hengki Lee.

Penggunaan atau pengolahan komposisi hitam putih dalam karya fotografi "*Existence*" ini condong ke arah warna hitam, menggambarkan tentang suasana yang kala itu terasa sunyi dan agak gelap, namun ciri khas dari karya Hengki Lee yaitu penggunaan warna gelap dengan efek hitam putih kontras lembut semakin membuat pencahayaan lebih tertangkap sempurna. Pengolahan dari warna hitam putih yang matang dalam foto ini semakin memperjelas dan semakin menghidupkan suasana dalam foto tersebut walaupun penggambarannya terbilang tidak begitu detail dan terkesan ekspresif. Gelap terang dalam foto ini sangat terasa dengan pengaplikasian hitam putih di beberapa bagian.

Tekstur dalam foto ini tampak terasa kasar namun beraturan pada bentuk-bentuk objek yang dihadirkan, sehingga membentuk kesan tekstur. Pusat perhatian atau *point of interest* dalam foto ini terlihat lebih condong mengarah ke figur manusia.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi yang terkandung pada foto yang berjudul "*Existence*" pada objek berbentuk tanda panah yang dikomposisikan padabagian tengah foto menyimbolkan bahwa manusia tidak bisa berhenti di satu titik dan harus maju terus agar apa yang dimimpikan dapat tercapai meskipun ada saja rintangan yang menghalangi.

Pada objek gorong-gorong air yang berada di belakang tanda panah terlihat terbuka dapat dimaknai sebagai sebuah rintangan yang dapat mencelakakan manusia yang ada dalam foto jika manusia tersebut tidak berhati-hati dalam melangkah untuk melewatinya.

Pencahayaan dalam foto dalam foto ini menggunakan arah cahaya belakang sehingga pada bagian latar belakang foto terlihat terang dan pada bagian latar depan terlihat agak gelap. Pada bagian latar belakang yang terlihat terang atau lebih ke warna putih dapat dimaknai bahwa objek manusia dalam foto sedang melangkah maju untuk menggapai apa yang dimimpikan, sedangkan pada bagian latar depan dengan cahaya yang minim sehingga membuat latar depan pada foto

terlihat agak gelap dan didominasi warna hitam menggambarkan bahwa perjuangan manusia yang ada dalam foto untuk menggapai mimpinya tidaklah mudah.

Dari keseluruhan beberapa elemen visual dalam foto yang sudah diuraikan dan dimaknai maka foto ini menggambarkan keberadaan manusia yang memiliki ambisi untuk terus mencapai kesuksesan meski ada rintangan, manusia yang tangguh akan dapat melewati rintangan tersebut. Simbol tersebut dikaitkan dengan latar belakang, beberapa elemen visual, dan judul yang digunakan pada foto tersebut sehingga dapat memaknai karya tersebut.

5. Daydream



Gambar 11

Lee, Hengki. "Undefined Dimension". <https://www.lensculture.com/hengki-lee>. diakses pada tanggal 8 september 2020 pada pukul 14.30 WIB.

a. Kajian Formal

Dalam karya fotografi yang berjudul "*Daydream*" ini tampak objek sebuah figur manusia serta ranting kering pepohonan disekelilingnya, penempatan objek figur manusia tampak lebih dominan pada bagian tengah foto jika dibandingkan dengan objek ranting pepohonan. Pada objek ranting pepohonan terbentuk dari susunan bidang yang tidak simetris dan garis lengkung yang tersusun hingga dengan kombinasi efek hitam putih semakin menyempurnakan

pencapaian gelap terang sehingga menjadi sebuah latar depan yang nyaman di pandang. Pada objek figur manusia terbentuk dari bidang persegi panjang serta garis vertikal. Pada bagian latar belakang dari objek figur manusia terlihat hanya menampilkan kesan bentuk, bentuk tersebut membentuk objek pepohonan yang tampak, gelap terang pada objek pepohonan juga tampak tercapai dengan pengaplikasian gelap terang cahaya di beberapa bagian. Kontras dalam karya fotografi ini tampak pada bagian objek figur manusia dengan warna hitam, dan beberapa bentuk objek pada bagian ranting dari pepohonan juga berwarna hitam.

Permainan garis yang tampak dalam foto ini masih terlihat menggunakan kombinasi garis lengkung dan garis lurus, garis tersebut tersusun secara berulang-ulang dan bertumpuk hingga membentuk objek tersebut. Efek hitam putih dan detail yang samar-samar yang ekspresif sangat terasa dalam karya foto dari Hengki Lee yang berjudul "*Daydream*", objek yang tergambar dalam foto ini masih terlihat jelas dengan susunan pengulangan garis yang ekspresif, garis yang tersusun dari tumpukkan

berbagai unsur warna hitam dan putih terlihat dalam karya fotografi Hengki Lee ini.

Efek hitam putih yang ekspresif dengan pencapaian kesempurnaan gelap terang, dalam karya ini terlihat gelap terang pencahayaan pada tiap bagian objek bentuk tampak halus dan terkesan membentuk sebuah tekstur semu. Struktur bentuk objek foto terlihat jelas dengan pencapaian kesempurnaan gelap terang.

Pengaplikasian serta penempatan komposisi objek dalam foto ini cenderung dominan kearah kontras warna gelap dan halus, pengolahan warna gelap dapat terlihat pada bagian-bagian seperti pada figur manusia, ranting kering pepohonan, serta objek hutan yang ada pada bagian latar belakang, serta gradasi hitam putih yang halus yang sering di jumpai dalam karya fotografi Hengki Lee juga terlihat dalam foto ini. Pada bagian gambar pepohonan dan tumbuhan serta dedaunan disekitar Hengki Lee mengaplikasikan warna hitam putih dengan kontras yang halus dan memudar pada pepohonan semakin membuat terasa dramatis, ditambah dengan pencahayaan pada objek

pepohonan yang membentuk efek gelap terang bayangan semakin menyempurnakan pencahayaan dalam foto ini.

Tekstur yang tampak dalam foto ini sangat terasa dengan komposisi garis serta objek yang bertumpuk secara kasar hingga menimbulkan sebuah kesan tekstur semu. Penempatan objek utama berupa figur manusia yang berada di tengah menimbulkan sebuah kesan dominan serta kesempurnaan gelap terang sehingga figur manusia seakan menjadi pusat perhatian atau *point of interest* dalam foto ini.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi yang terkandung dalam foto yang berjudul "*Daydream*" pada objek manusia terlihat sedang menghadap ke belakang dan divisualkan dengan efek *blur* sehingga membuat objek terlihat kurang fokus yang dapat dimaknai bahwa manusia tersebut sedang melamun menginginkan sesuatu yang mungkin saja tidak mudah untuk di gapai.

Pada bagian latar belakang foto terlihat sangat terang sehingga membuat beberapa objek pepohonan yang terlihat dalam foto hanya terlihat samar-samar yang dapat dimaknai bahwa cita-

cita manusia tersebut untuk dapat tercapai masih memerlukan beberapa proses yang sangat panjang.

Pencahayaan dalam foto ini menggunakan cahaya belakang sehingga membuat objek beberapa ranting kering pada latar depan foto terlihat kontras. Latar depan pada foto terlihat didominasi warna hitam atau gelap yang dapat dimaknai bahwa manusia tersebut baru saja berhasil melewati sebuah tantangan yang berat.

Dari keseluruhan beberapa elemen visual dalam foto yang sudah diuraikan dan dimaknai maka foto ini menggambarkan manusia yang sedang melamun dan memikirkan langkah selanjutnya untuk meraih kesuksesan setelah melewati tantangan yang berat. Simbol tersebut dikaitkan dengan latar belakang, elemen visual, dan judul yang digunakan pada foto tersebut sehingga dapat memaknai karya tersebut.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji aspek-aspek formal fotografi dan pemaknaan secara konotasi karya-karya Hengky Lee. Sampel foto yang dipilih dalam penelitian sebanyak

lima karya foto dari sepuluh karya foto yang ada pada laman internet www.lensculture.com Hengki Lee. Penentuan jumlah lima karya ini dilakukan selain untuk efektivitas proses kajian, juga lima karya yang dipilih ini telah dianggap mampu mewakili aspek-aspek kajian formal fotografi secara keseluruhan pada karya foto Hengki Lee. "Sample" foto yang dipilih dalam penelitian ini merupakan salah satu proyek fotografi puisi visual yang dibuat oleh Lensbaby yang berjudul "Undefined Dimension" karya Hengki Lee. Pemilihan karya yang diteliti selain untuk efektifitas dalam proses penelitian, lima foto yang terdapat pada salah satu proyek fotografi puisi visual yang dibuat oleh Lensbaby yang berjudul "Undefined Dimension" tersebut dianggap mampu mewakili dari lima judul fotografi ekspresi lainnya yang pernah diciptakan oleh Hengki Lee.

Setiap karya fotografi ekspresi yang dibuat oleh Hengki Lee selalu menghadirkan efek hitam putih dan juga menggunakan beberapa teknik fotografi yang membuat karya foto dari Hengki Lee terlihat berkarakter, selain itu karya-karyanya juga sering memenangkan beberapa ajang fotografi baik itu dalam tingkat nasional maupun internasional. Teknik tersebut

bertujuan agar para penikmat karya fotografinya dapat menafsirkan makna dari karyanya menurut pengalaman masing-masing dari orang yang melihatnya.

Tiap karya foto Hengki Lee memiliki karakter khas dan tingkat kesulitan tersendiri yang menuntut kreativitas dan kepekaan ide serta teknik fotografi yang baik dari Hengki Lee untuk memvisualkannya. Seperti pada foto yang berjudul “*Reminiscence*” (gambar 7) yang dibuatnya pada salah satu proyek fotografi puisi visual yang dibuat oleh Lensbaby yang berjudul “*Undefined Dimension*”. Pada karya foto ini penempatan objek terlihat paling detail hanya pada bagian objek manusia dan pohon, pada objek manusia dan pohon terlihat penggambaran bentuk yang jelas, namun untuk pencahayaan manusia dan pohon di potret dengan menggunakan cahaya belakang sehingga objek manusia dan pohon menjadi siluet. Objek semakin terlihat detail dengan garis yang membentuk diagonal sehingga membuat objek simetris dan terlihat berdimensi. Dalam foto ini terlihat penggambaran manusia dan pohon paling menonjol sehingga menjadi pusat perhatian (*Point of interest*).

Upaya-upaya estetik yang dilakukan Hengki Lee dalam karya-
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

karyanya baik yang berkaitan dengan ide dan teknik merupakan suatu proses perwujudan karya yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Selain itu, kemampuan ide dan teknik yang baik dari Hengki Lee dalam memvisualisasikan karyanya juga berdampak pada terciptanya karya yang tak hanya menarik secara visual, namun memiliki sisi stimulus terhadap imajinasi penikmat karya seni visual.

Dari beberapa elemen visual yang dapat tertangkap, unsur garis merupakan salah satu elemen visual yang sering terlihat dan menjadi bagian yang penting dalam karya fotografi Hengki Lee. Kehadiran garis pada karya fotografi Hengki Lee membantu membentuk keindahan pada karya fotonya.

Pemilihan pemotretan dalam hitam putih dilakukan Hengki Lee terhadap seluruh karya yang menjadi sampel foto. Dengan memilih pemotretan dalam hitam putih elemen-elemen visual yang menarik seperti bentuk geometri, dimensi, tekstur, kontras dan gradasi cahaya dapat terekam lebih dominan pada karya foto Hengki Lee.

Sebagai sebuah karya visual foto harus pula memiliki daya tarik visual. Karena itu diperlukan kemampuan lebih dari fotografer untuk menilai suatu objek dan

memprediksi bagaimana bentuk akhir visual yang akan terlihat nantinya. Selain itu, keahlian mengenai konteks dan teknik fotografi juga sangat diperlukan. Dengan mengetahui konteks peristiwa atau objek dengan jelas, fotografer dapat menentukan cara pengambilan gambar serta bentuk imaji yang akan dibuat untuk menceritakan detail objek yang dipotretnya.

Maka dengan demikian kehadiran medium fotografi adalah sebagai ungkapan dari visi dan ide fotografer baik secara konseptual maupun bentuk gaya dalam menampilkan karyanya. Kolaborasi antara tahapan ideasional dan teknis dalam proses perwujudan karya fotografi akan menghasilkan karya-karya yang mengesankan.

Karya fotografi puisi visual berjudul "*Undefined Dimension*" yang sudah diciptakan oleh Hengki Lee kemudian dimaknai secara konotasi. Pemaknaan konotasi berdasarkan elemen visual yang ada dalam foto dan penggunaan judul yang digunakan pada karya fotografi ekspresi tersebut. Unsur-unsur yang terdapat pada karya fotografi puisi visual berjudul "*Undefined Dimension*" dikaitkan terhadap makna lain yang diacu pada visual yang ada pada karya tersebut. Dalam tahap pemaknaan konotasi ditemukan

makna yang terdapat pada kelima foto tersebut. Selain itu tahapan ini juga memperlihatkan bahwa foto dapat dipahami tidak hanya dengan sebatas melihat foto saja namun terdapat cara dalam membaca foto agar pesan dan cerita yang di terima sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh fotografer.

Pada foto pertama, dapat dipahami bahwa makna konotasi yang terkandung pada foto berjudul "*Reminiscence*" adalah setiap manusia memiliki banyak kenangan yang berbeda-beda. Makna tersebut terlihat dari bentuk pohon yang bagian daunnya sangat rindang dan diaplikasikan dengan foto blur. Simbol tersebut dikaitkan dengan latar belakang dan judul yang digunakan pada foto tersebut. Sehingga menimbulkan makna bahwa setiap manusia memiliki banyak kenangan yang berbeda-beda.

Pada foto kedua, dapat dipahami bahwa makna konotasi yang terkandung pada foto berjudul "*Metaphoria*" adalah menggambarkan pikiran manusia yang terkadang penuh metafora sehingga dapat menjerumuskan manusia itu sendiri. Simbol tersebut dikaitkan dengan latar belakang, beberapa elemen visual, dan judul yang digunakan pada foto tersebut sehingga dapat memaknai karya tersebut.

Selanjutnya pada foto ketiga, yang berjudul *“Just Out of Reach”* makna yang dapat diambil adalah bahwa tidak semua keinginan manusia bisa tercapai. Dalam foto ini menggambarkan bahwa tidak semua keinginan manusia bisa tercapai meskipun sudah berusaha dengan keras.

Pada foto keempat yang berjudul *“Existence”*, dapat dipahami bahwa makna dari foto tersebut adalah menggambarkan keberadaan manusia yang memiliki ambisi untuk terus mencapai kesuksesan meski ada rintangan, manusia yang tangguh akan dapat melewati rintangan tersebut.

Pada foto terakhir yang berjudul *“Daydream”* menggambarkan manusia yang sedang melamun dan memikirkan langkah selanjutnya untuk meraih kesuksesan setelah melewati tantangan yang berat. Simbol tersebut dikaitkan dengan latar belakang, beberapa elemen visual, dan judul yang digunakan pada foto tersebut sehingga dapat memaknai karya tersebut.

Beberapa makna yang dapat penulis pahami menunjukkan bahwa karya-karya fotografi ekspresi Hengki Lee menyangkut tentang sifat-sifat, perilaku dan kepribadian manusia pada umumnya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KEPUSTAKAAN

Artikel Jurnal

Assyu, Aloysius. 2017. “Estetika Fotografi pada Karya Sebastiao Salgado dalam Buku Genesis.” Yogyakarta.

Fadhilah lotan, Fahla. 2015. “Analisis semiotika penggunaan estetika foto potret dalam karya seni stensil digie sigit.” Yogyakarta.

Priambodo, Yudo. 2015. “Denotasi dan konotasi dalam karya jurnalistik bencana alam tanah longsor di Banjarnegara pada harian kompas edisi 13-18 desember 2014.” Yogyakarta.

Priyatin, Deni. 2016. “Kajian Semiotika Foto Headline Peristiwa Seni Budaya Di SKH Kedaulatan Rakyat (Periode Oktober 2015).” Yogyakarta.

Buku

Barthes, Roland. 2010. *Imaji, Musik, Teks*. Yogyakarta: Jalasutra.

Budiman, Kris. 2004. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.

Danesi, Marcel. 2004. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.

Gumira Ajidarma, Seno. 2016. *Kisah Mata Fotografi antara Dua Subjek: Perbincangan Tentang Ada*. Yogyakarta: Galang Press.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

R. Amien, Nugroho. 2006. *Kamus Fotografi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Sobur, Alex. 2012. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.

Sony Kartika, Dharsono. 2017. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Pustaka Laman

Lee, Hengki. "Undefined Dimension". <https://www.lensculture.com/hengki/lee>. diakses pada tanggal 8 september 2020 pada pukul 14.30 WIB.

